

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali bertanggung jawab memberikan pelayanan publik yang transparan, efektif dan mudah diakses oleh masyarakat masyarakat yang memiliki beragam karakteristik. Berdasarkan hasil survei pra-proyek terhadap 104 responden, pengguna layanan didominasi oleh kelompok petani/pelaku usaha tani (68%) serta kelompok usia senior di atas 45 tahun mencapai 71,15% (74 responden). Karakteristik ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam penyampaian informasi terkait layanan, di mana pola komunikasi di kantor kedinasan saat ini masih bergantung pada penjelasan lisan petugas (*front office*) secara langsung.

Ketergantungan pada penjelasan lisan ini memicu dua permasalahan utama di lapangan. Pertama, bagi pengguna layanan aktif (59,62%), meskipun mereka menilai pelayanan petugas sudah baik, kenyataannya pemahaman alur baru diperoleh setelah melakukan konsultasi lisan di lokasi. Minimnya panduan mandiri membuat masyarakat sering datang tanpa berkas yang lengkap dan memicu proses penjelasan berulang oleh petugas. Hal ini diperparah oleh 33,87% responden yang secara kritis menilai media digital instansi (*website*) ataupun media sosial belum memadai karena informasi terkait detail teknis ataupun prosedur layanan kurang lengkap. Kedua, bagi kelompok yang belum pernah mengakses layanan (40,38%), kendala tersebut dipicu oleh ketidaktahuan jenis layanan (60%), kebingungan prosedur (43%), serta anggapan bahwa alur birokrasi rumit (24%).

Kondisi tersebut membuktikan adanya kesenjangan informasi (*information gap*) yang cukup besar akibat belum tersedianya panduan pelayanan yang terstruktur dan mudah dipahami. Tingginya aspirasi masyarakat (96,07%) yang mengharapkan adanya media informasi baru dengan preferensi format cetak dan digital (54%) menegaskan perlunya perancangan media *Public Relations Kit*. Keberadaan media *PR Kit* ini menjadi instrumen strategis untuk menjembatani

kebutuhan informasi publik secara transparan, efektif, dan mudah dijangkau bagi seluruh karakteristik pengguna layanan.

4.2 Analisis Masalah

Berdasarkan fakta di atas, akar permasalahan di Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali sebenarnya bersumber dari belum tersedianya media informasi pelayanan yang lengkap dan terstruktur. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi di masyarakat, yang terbagi menjadi dua dampak utama. Bagi pengguna layanan lama, belum adanya panduan mandiri membuat mereka selalu bergantung pada penjelasan langsung petugas di lokasi. Sementara bagi calon pengguna baru, ketidaktahuan informasi melahirkan rasa ragu dan anggapan bahwa prosedur pelayanan itu rumit. Oleh karena itu, masalah utama yang harus diselesaikan adalah kebutuhan akan media informasi yang praktis dan mudah diakses melalui untuk menjembatani komunikasi antara dinas dan masyarakat secara lebih efektif.

4.3 Pra-Produksi

4.3.1 Perancangan Konsep Media dan Materi

Pada tahap pra-produksi, rancangan yang sebelumnya disusun pada Bab 3 dimatangkan menjadi draf materi serta penetapan pembagian media *Public Relations Kit* yang siap diproduksi. Penentuan materi pada setiap media disesuaikan secara spesifik berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan dan karakteristik kelompok pengguna layanan, yaitu:

a. Media Poster (3 Jenis):

Difokuskan khusus untuk pemenuhan kebutuhan kelompok petani yang juga sebagai audiens atau segmentasi primernya. Jenis layanan yang dimuat meliputi Rekomendasi BBM Alsintan, Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT), dan Pupuk Bersubsidi.

b. Media *X-Banner* dan E-Modul:

Selain memuat layanan pertanian di atas, media ini dilengkapi dengan jenis layanan akademis/non-pertanian, yaitu Permohonan Magang/PKL, Permohonan Data Penelitian, serta Kunjungan Edukasi Pertanian.

Meskipun memiliki materi yang relatif sama, kedua media tersebut memiliki konteks penggunaan dan jangkauan yang berbeda. *X-Banner* digunakan sebagai media informasi pendukung yang ditempatkan pada *front office*, sehingga dapat diakses oleh pengguna layanan yang datang ke kantor, baik petani maupun kelompok pengguna lainnya. Sementara itu, E-Modul didistribusikan melalui kanal digital Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat diakses oleh akademisi, maupun pihak terkait lainnya sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing.

Sebagai bentuk penyesuaian materi, dilakukan penyesuaian terhadap beberapa jenis layanan berdasarkan dinamika kebutuhan di lapangan dan masukan pihak dinas. Layanan terkait Pupuk Bersubsidi ditambahkan sebagai salah satu materi utama pada poster karena menjadi kebutuhan informasi krusial bagi petani saat ini, meskipun sebelumnya tidak terpetakan dalam data survei awal. Sebaliknya, layanan Kunjungan Penyuluhan Pertanian yang pada survei awal berada di posisi keempat tidak lagi dicantumkan secara terpisah, melainkan disesuaikan kembali dengan regulasi serta mekanisme operasional di Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali.

4.3.2 Penyesuaian *Timeline* Pelaksanaan

Tahap pra-produksi juga mencakup penyesuaian *timeline* pelaksanaan tugas akhir dari perencanaan awal pada Bab III. Penyesuaian ini dilakukan untuk mengondisikan alokasi waktu analisis materi hingga proses koordinasi bersama pihak Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Adapun rincian penyesuaian jadwal pelaksanaan tugas akhir ini dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Penyesuaian *Timeline* Pelaksanaan

Nama Kegiatan	2026																										
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli					Ags	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2
Observasi																											
Wawancara dengan Klien																											
Survei Pra-Proyek																											
Olah Data dan Penyusunan Proposal																											
Produksi Media PR Kit																											
Review kepada Klien dan Finalisasi																											
Evaluasi (Post Survei)																											
Penyusunan Laporan Akhir																											

4.3.3 Penyesuaian Anggaran Biaya

Tahap pra-produksi juga mencakup penyesuaian anggaran biaya dari perencanaan awal pada Bab III. Penyesuaian ini terjadi akibat adanya perubahan spesifikasi teknis bahan cetak media, guna meningkatkan kualitas dan daya tahan media. Adapun rincian penyesuaian anggaran biaya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Penyesuaian Anggaran Biaya

NO	Kebutuhan	Jumlah	Harga	Total
1.	Canva Pro	1	Rp 23.500	Rp 23.500
2.	Cetak Poster (<i>Art Carton</i> , A3)	24	Rp 6.000	Rp 144.000
3.	Cetak <i>X-Banner</i> (160 x 60)	1	Rp 85.000	Rp 85.000
Total Biaya				Rp 252.500

4.4 Produksi

4.4.1 Penyusunan Media *Public Relations Kit*

Tahap ini merupakan proses eksekusi visual dan penggabungan seluruh draf materi yang telah disiapkan pada tahap pra-produksi menggunakan perangkat berupa laptop dan aplikasi Canva Pro. Proses produksi dilakukan dengan menerapkan identitas resmi Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali, dimana salah satunya melalui pemilihan warna dominan hijau yang merujuk pada simbolisme sektor pertanian. Selain itu, penataan tata letak (*layout*) dan pemilihan elemen visual pendukung lainnya juga dirancang secara optimal agar dihasilkan media *PR Kit* yang informatif. Adapun rincian produksi beserta hasil dari setiap media *PR Kit* dipaparkan sebagai berikut:

a. Poster

Pada aspek tipografi, seluruh media poster menggunakan *font Montserrat* pada bagian judul dengan ukuran yang bervariasi antara 64,5 - 88,2 pt. Subjudul atau *tagline* menggunakan *Montserrat* dengan ukuran 23,8 pt. Sementara itu, bagian isi menggunakan *font Poppins*, dengan subjudul isi berukuran 20 pt dan narasi atau keterangan berukuran 16 pt. Penyesuaian ukuran tipografi dilakukan dengan mempertimbangkan ruang yang tersedia pada masing-masing desain dengan tetap mempertahankan hierarki informasi dan keterbacaan teks.

Media poster diproduksi sebanyak 3 jenis desain utama yang masing-masing difokuskan pada satu topik layanan spesifik untuk memenuhi kebutuhan informasi para petani dengan rincian sebagai berikut:

1. Poster Rekomendasi BBM Alsintan



Gambar 4.1 Desain Poster Rekomendasi BBM Alsintan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Poster ini dirancang sebagai media informasi bagi petani mengenai prosedur pengajuan dan perpanjangan Surat Rekomendasi BBM Bersubsidi untuk Alsintan. Judul utama (*headline*) menggunakan kalimat “Punya Traktor atau Mesin Pertanian? Jangan Lupa Urus Surat BBM-nya!” yang dipadukan dengan *sub-headline* “Proses Cepat, Akses Solar Bersubsidi Jadi Lebih Mudah”. Pemilihan kalimat tersebut bertujuan untuk menarik perhatian sekaligus memberikan penekanan manfaat langsung bagi petani.

Penyusunan materi dibagi menjadi 2 kolom utama, yaitu pengajuan baru dan perpanjangan. Setiap kategori diperjelas dengan ikon visual pendukung (identitas diri, dokumen pendukung, dan data alat & mesin) agar poin-poin persyaratan mudah dibedakan dan tidak terkesan menumpuk. Selain itu, bagian alur pengajuan dan perpanjangan disajikan secara ringkas melalui tahapan berurutan yang dilengkapi ikon visual pendukung, serta adanya informasi penting mengenai masa berlaku surat di bagian bawahnya. Poster ini juga dipadukan dengan latar belakang (*background*) gambar traktor

yang relevan serta penggunaan warna dominan hijau khas sektor pertanian.

2. Poster Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)



Gambar 4.2 Desain Poster Gerdal OPT
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Poster ini dirancang sebagai media informasi bagi petani/keompok tani mengenai mekanisme pelaporan serta fasilitasi bantuan dalam penanganan serangan hama dan penyakit tanaman. Judul utama (*headline*) menggunakan kalimat “WASPADA HAMA, LINDUNGI TANAMANMU!!” yang dipadukan dengan *sub-headline* "Laporkan serangan hama dan penyakit tanaman untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut". Pemilihan kata tersebut bertujuan untuk memberikan efek kewaspadaan sekaligus mendorong petani agar lebih responsif dalam melaporkan kendala di lahannya.

Bagian isi memuat poin-poin data yang harus disiapkan petani saat melapor, seperti nama pelapor, nama kelompok tani, lokasi, jenis komoditas, umur tanaman, jenis hama, gejala, hingga luas serangan. Begitu pula dengan 5 tahapan alur pelayanan yang disajikan secara

sistematis dan berurutan, mulai dari: (1) Laporkan Serangan, (2) Pengamatan Lapangan, (3) Rekomendasi Penanganan, (4) Penyaluran Bantuan Pesticida, hingga (5) Pelaksanaan Pengendalian. Baik poin informasi persyaratan maupun alur pelaporan diperjelas dengan penggunaan ikon visual pendukung agar mudah dipahami. Pada bagian latar belakang (*background*), menggunakan gambar aktivitas petani di lapangan yang dipadukan dengan skema warna dominan hijau khas sektor pertanian.

3. Poster Pupuk Bersubsidi



Gambar 4.3 Desain Poster Pupuk Bersubsidi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Poster ini dirancang sebagai media informasi bagi petani mengenai kriteria penerima, prosedur penebusan, serta transparansi harga pupuk bersubsidi. Judul utama (*headline*) menggunakan kalimat “SUDAH TERDAFTAR? CEK PUPUK SUBSIDIMU!” yang dipadukan dengan *sub-headline* “Ketahui Jatah Pupuk dan Tebus Sesuai Ketentuan”. Pemilihan kalimat tersebut bertujuan untuk mendorong kesadaran petani agar memastikan hak alokasi pupuknya serta melakukan transaksi secara sah.

Materi dibagi menjadi 3 kolom utama. Kolom pertama memuat Kriteria Penerima yang menjelaskan syarat-syarat teknis penerima pupuk subsidi

(seperti terdaftar dalam kelompok tani/e-RDKK, komoditas yang ditentukan, hingga batas maksimal lahan 2 Ha) dan diperjelas dengan ikon tanda centang (*checkmark*) untuk memberikan kesan kepastian kualifikasi. Kolom kedua berisi Cara Menebus Pupuk Bersubsidi yang menyajikan 4 (empat) tahapan prosedur penebusan secara berurutan (Datang ke Kios, Siapkan KTP, Verifikasi Data, dan Bayar Sesuai HET) yang dilengkapi penomoran serta ikon visual pendukung. Pada bagian bawah poster, kolom ketiga terdapat rincian Harga Eceran Tertinggi (HET) resmi untuk jenis pupuk Urea, NPK, ZA, dan Organik dengan tujuan mencegah terjadinya praktik penyelewengan harga di tingkat pengecer. Poster tersebut juga dipadukan dengan latar belakang (*background*) gambar persawahan serta warna dominan hijau untuk menciptakan harmonisasi visual yang konsisten dengan seri poster lainnya.

b. *X-Banner*

Pada aspek tipografi, *X-Banner* menggunakan *font Montserrat* pada bagian judul dengan ukuran yang bervariasi, yaitu 81 pt, 115 pt, hingga lebih dari 200 pt, yang disesuaikan dengan panjang judul, ruang, dan komposisi masing-masing bagian. Penggunaan huruf kapital dan huruf kecil pada judul juga disesuaikan dengan kebutuhan visual agar judul tetap menonjol tanpa membuat tampilan teks terlalu padat sehingga lebih nyaman dibaca. Sementara itu, bagian isi menggunakan *font Poppins*, dengan ukuran 38 pt untuk subjudul dan 30 pt untuk narasi atau keterangan. Penyesuaian ukuran dan bentuk tipografi dilakukan dengan mempertimbangkan hierarki informasi, proporsi ruang, serta keterbacaan pada media *X-Banner*.



Gambar 4.4 Desain *X-Banner*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

X-Banner ini dirancang sebagai media informasi (*display media*) yang ditempatkan pada area pelayanan publik (*front office*) Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Media ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum secara cepat, ringkas, dan praktis bagi masyarakat mengenai seluruh jenis layanan yang tersedia.

Bagian atas menampilkan *headline* komunikatif berupa “Yuk, Kenali LAYANAN DISPERTAN KAB. BOYOLALI”. Pemilihan kalimat ajakan ini bertujuan untuk membangun kesan pelayanan publik yang ramah dan tidak kaku, sekaligus menjadi penunjuk agar pengunjung tertarik untuk membaca daftar layanan yang tersedia.

Tepat di bawahnya disandingkan informasi Jam Operasional Pelayanan kantor serta tautan *QR code (Barcode)* yang terintegrasi langsung dengan E-Modul *Flipbook*. Hal ini memudahkan pengunjung yang membutuhkan panduan lebih detail untuk memindai *barcode* tersebut dan membaca e-modul secara mandiri melalui *smartphone*.

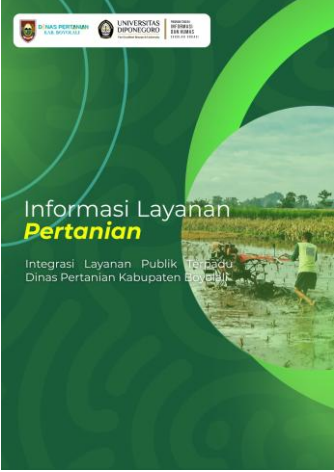
Sisi tengah hingga bawah memuat ringkasan 6 Layanan Unggulan Dispartan, meliputi: (1) Layanan Rekomendasi BBM Alsintan, (2) Layanan Gerdal OPT, (3) Layanan Pupuk Bersubsidi, (4) Layanan Magang/PKL, (5) Layanan Informasi Data Penelitian, dan (6) Layanan Kunjungan Edukasi Pertanian. Setiap layanan dilengkapi ikon visual yang relevan serta hanya menyajikan syarat-syarat berkas inti secara singkat agar mudah dipahami secara cepat oleh pengunjung. Pada bagian latar belakang, digunakan skema warna dominan hijau yang dipadukan dengan gambar visual traktor/alsintan. Pemilihan latar belakang traktor ini berfungsi sebagai elemen penjelas yang merepresentasikan sektor pertanian modern serta menjaga harmonisasi branding dengan media informasi lainnya.

c. E-Modul

E-Modul ini dirancang sebagai media panduan digital yang memuat rincian seluruh layanan pada Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Media ini dikemas dalam format interaktif (*flipbook*) yang dapat diakses melalui pemindaian *QR code*.

Pada aspek tipografi, E-Modul menggunakan *font Montserrat* pada bagian judul dengan ukuran 28 pt dan subjudul sebesar 14 pt. Sementara itu, *font Poppins* digunakan pada bagian isi, dengan ukuran 15 pt untuk subjudul isi dan 8,5 pt untuk narasi atau keterangan. Penggunaan ukuran tipografi disesuaikan dengan hierarki informasi dan ruang yang tersedia pada setiap halaman E-Modul. Selain tipografi, elemen visual pada E-Modul menggunakan palet warna yang mengacu pada warna pada logo Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali sebagai bentuk penyelarasan identitas visual, sehingga tampilan media tetap merepresentasikan identitas instansi.

Tabel 4.3 Rincian Desain E-Modul

COVER
 Menggunakan judul utama (<i>headline</i>) “Informasi Layanan Pertanian” dengan penekanan pada kata “Pertanian” yang dicetak miring, tebal, dan berwarna kuning cerah. Bertujuan untuk mengunci fokus perhatian pembaca. Di bawahnya dilengkapi <i>sub-headline</i> “Integrasi Layanan Publik Terpadu Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali” sebagai penjelas ruang lingkup isi modul.
KATA PENGANTAR


Memuat ungkapan rasa syukur, komitmen transparansi pelayanan publik, ringkasan isi modul, serta harapan penyusun untuk mempererat sinergi antara dinas, petani, dan akademisi.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
Kata pengantar	i
Daftar isi	ii
Profil	1
A. Layanan Bagi Petani/Pelaku Usaha Tani	
• Layanan Rekomendasi/Perpangangan BBM Alat dan Mesin Pertanian	4
• Layanan Permohonan Cerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)/Obat-obatan Tanaman	6
• Layanan Duplik Bersubsidi	8
B. Layanan Bagi Akademisi (Pelajar/Mahasiswa)	
• Layanan Magang/Praktek Kerja Lapangan (PKL)	10
• Layanan Permohonan Informasi Data Penelitian	13
C. Layanan Untuk Umum	
• Layanan Permohonan Kunjungan Edukasi Pertanian	14
Pusat Informasi & Kontak Pelayanan	15

Menyajikan struktur navigasi materi secara sistematis mulai dari bagian pendahuluan (Kata Pengantar dan Profil), pembagian 6 layanan utama berdasarkan target pengguna (Petani, Akademisi, dan Umum), hingga Pusat Informasi & Kontak Pelayanan untuk memudahkan pembaca menemukan informasi secara cepat.

PROFIL



Menyajikan deskripsi, visi, tujuan, sasaran serta pemetaan peran sekretariat dan 4 bidang teknis untuk memberikan gambaran kedudukan dan fungsi pelayanan Dinas Pertanian.

LAYANAN BAGI PETANI/PELAKU USAHA TANI





Bagian Layanan Bagi Petani/Pelaku Usaha Tani menyajikan deskripsi singkat, syarat, dan alur untuk tiga layanan utama (Rekomendasi BBM Alsintan, Gerdal OPT, dan Pupuk Bersubsidi), serta dilengkapi *QR code* atau tautan *Google Form* pada layanan BBM dan Gerdal untuk pengajuan secara *online*.

LAYANAN BAGI AKADEMISI (PELAJAR/MAHASISWA)





Layanan Bagi Akademisi (Pelajar/Mahasiswa) menyajikan deskripsi, persyaratan, dan alur untuk dua layanan utama (Magang/PKL dan Permohonan Informasi Data Penelitian), di mana layanan data penelitian turut dilengkapi *QR code* serta tautan *Google Form* untuk memfasilitasi pengajuan secara *online*.

LAYANAN UNTUK UMUM



Layanan Untuk Umum memuat deskripsi, persyaratan, dan alur permohonan Kunjungan Edukasi Pertanian, serta dilengkapi *QR code* dan tautan *Google Form* untuk mempermudah masyarakat, perguruan tinggi maupun instansi terkait untuk mengajukan permohonan secara *online*.

PUSAT INFORMASI & KONTAK PELAYANAN



Pusat Informasi dan Kontak Pelayanan memuat jam operasional dinas, kanal komunikasi resmi (alamat, telepon, email, *website*, serta media sosial), serta dilengkapi fitur *QR code* serta tautan untuk pengaduan/saran.

Keseluruhan desain E-Modul ini dirancang dengan merepresentasikan identitas instansi. Warna yang didominasi oleh warna hijau sebagai simbolisasi sektor pertanian, kesuburan, serta pertumbuhan. Sementara itu, aksen warna kuning dan sentuhan warna biru diserap langsung dari elemen warna logo resmi instansi. Penyelarasan warna ini menciptakan identitas visual yang konsisten dari halaman awal hingga halaman terakhir.

4.5 Pasca-Produksi

4.5.1 Tinjauan Klien

Setelah media *Public Relations Kit* selesai diproduksi, penulis melakukan presentasi dan asistensi kepada pihak Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali pada Jumat, 26 Juni 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan validasi terhadap akurasi informasi layanan dan kesesuaian media yang telah diproduksi. Proses tinjauan melibatkan pihak Dinas yang memiliki keterkaitan dengan layanan yang dimuat dalam media *PR Kit*, termasuk Bapak Nur Rohman, S.Hut., M.Si. selaku Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Perencana Ahli Muda yang sejak awal berkoordinasi dengan penulis terkait pelaksanaan Tugas Akhir. Rincian pihak yang terlibat dalam peninjauan setiap layanan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rincian Peninjau Media *PR Kit*

NO	Layanan	Peninjau
1.	Layanan pengajuan/perpanjangan rekomendasi BBM alat dan mesin pertanian	Penelaah Teknis Kebijakan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP).
2.	layanan pengajuan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)/Obat-obatan Tanaman	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura.
3.	Layanan pupuk bersubsidi	Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Analis Prasarana dan Sarana Pertanian.
4.	Layanan magang/PKL dan penelitian	Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian.
5.	Layanan kunjungan edukasi pertanian dan permohonan data pertanian	Pihak-pihak terkait dari unsur bidang dan secretariat.

Masukan yang diperoleh dari proses tinjauan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyempurnaan media *PR Kit*, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

a. Poster

Tabel 4.5 Rincian Penyesuaian Desain Poster

POSTER	
Desain Awal	Desain Baru
Desain awal poster ini memiliki judul utama "Punya Traktor atau Mesin Pertanian? Jangan Lupa Urus Surat BBM-nya!". Di bagian bawah, terdapat dua kolom informasi yang memuat persyaratan dokumen pendukung, data alat & mesin, dan alur pengajuan atau perpanjangan surat rekomendasi. Alurnya meliputi: 1. Siapkan Persyaratan, 2. Datang ke Dinas Pertanian, dan 3. Penerbitan Surat Rekomendasi.	Desain baru poster ini mengubah judul utama menjadi "Punya Traktor atau Alat Mesin Pertanian? Jangan Lupa Urus Surat Rekom BBM-nya!". Struktur informasi lainnya, termasuk persyaratan dokumen, data alat & mesin, dan alur pengajuan/perpanjangan, tetap dipertahankan namun disesuaikan dengan perubahan judul dan konteksnya.
Penyesuaian: - Pada judul utama (<i>headline</i>) - Dari “Punya traktor atau Mesin Pertanian” menjadi “Punya Traktor atau Alat Mesin Pertanian”. - Dari “Jangan Lupa Urus Surat BBM-Nya!” menjadi “Jangan Lupa Urus Surat Rekom BBM-Nya”. Istilah yang sering digunakan yaitu “Alat Mesin Pertanian (Alsintan)/Alat dan Mesin Pertanian” serta memperjelas frasa “Surat Rekom” (Rekomendasi) agar audiens/petani langsung memahami jenis dokumen legal yang dimaksud sejak impresi pertama. - Bagian Pengajuan Rekom BBM - Fotocopy NIB (khusus untuk mesin penggiling padi/Rice Mill) masuk ke sub dokumen pendukung.	

NIB merupakan dokumen legalitas usaha (dokumen pendukung), bukan atribut fisik dari alat/mesin pertanian.

3. Bagian Data Alat & Mesin

- Ditambahkan foto nomor rangka nomor mesin (baik untuk pengajuan/perpanjangan)

Untuk mencegah pemalsuan data/mesin, serta memudahkan petugas dalam mencocokkan identitas fisik Alsintan saat verifikasi berkas.

Penyesuaian:

1. Urutan informasi: Jenis komoditas tanaman, umur tanaman, gejala serangan, jenis hama, luas serangan.
2. Bagian informasi yang perlu disiapkan, untuk poin 'alamat Lokasi tanaman' saat melaporkan alamat lokasi harus rinci dan disertakan titik koordinat (*geotag*) jika memungkinkan (dibuatkan note kecil dibagian bawah).
3. Bagian alur pelaporan, poin nomor 4 dihilangkan agar tidak timbul kesalahpahaman.
4. Lain-lain:
 - Untuk OPT 'T' yang dimaksud adalah Tumbuhan
 - Petugas Pengendali OPT

- Kriteria untuk dijadikan note "Penanganan OPT menyesuaikan dengan jenis hama, umur tanaman dan luas seragannya serta ketersediaan peralatan/obat pembasmi hama"
- Bedakan warna/background antara poster 1 dan lainnya (diambil dari warna logo yang disesuaikan kembali).



Penyesuaian:

1. Bagian kriteria penerima (urutan ke-3)
 - Bagian LMDH harus ditambahkan soal PKS dan IPHPS
2. Bagian cara menebus pupuk
 - Poin 1: Datang ke kios resmi menjadi "Datang ke kios resmi/Penerima Pupuk pada Titik Serah (PPTS)"
 - Poin 2: Siapkan dan bawa KTP, data yang digunakan bukan hanya KTP namun juga menggunakan Kartu Tani
3. Bagian informasi HET
 - Pupuk organik langsung cantumkan nominal Rp 640/kg
 - Dibawah HET yang sudah dicantumkan, ditambah rincian harga untuk per sak
 - HET dikasih note/catatan kecil terkait kebijakan/peraturan yang berlaku.
4. Lain-lain:

- Bedakan warna/background antara poster 1 dan lainnya (diambil dari warna logo yang disesuaikan kembali).

b. *X-Banner*

Tabel 4.6 Rincian Penyesuaian Desain *X-Banner*

<i>X-Banner</i>	
Desain Awal	Desain Baru
	
Penyesuaian: Sejalan dengan hasil tinjauan pada media poster dan E-Modul, isi materi pada <i>X-Banner</i> disesuaikan mengikuti perubahan dan pembaruan kelengkapan berkas	

persyaratan layanan agar tercipta konsistensi informasi di seluruh media *Public Relations Kit*. Selain itu, warna latar *X-Banner* disesuaikan dari putih menjadi *butter yellow* sebagai penyempurnaan komposisi visual agar tampilan media lebih harmonis dengan keseluruhan identitas visual media *Public Relations Kit* yang digunakan, dengan tetap mempertahankan warna hijau sebagai warna utama.

c. E-Modul

Tabel 4.7 Rincian Penyesuaian Desain E-Modul

E-MODUL	
Daftar Isi	
Desain Awal	Desain Baru
 DAFTAR ISI Kata pengantar i Daftar Isi ii Profil i A. Layanan Bagi Petani/Pelaku Usaha Tani - Layanan Rekomendasi/Perpanjangan BIM Aat dan Mesin Pertanian 4 - Layanan Permohonan Cerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Cerdas OPT)/Obat-obatan Tanaman 6 - Layanan Pupuk Bersubsidi 8 B. Layanan Bagi Akademisi (Pelajar/Mahasiswa) - Layanan Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) 10 - Layanan Permohonan Informasi Data Penelitian 13 C. Layanan Untuk Umum - Layanan Permohonan Kunjungan Edukasi Pertanian 14 Pusat Informasi & Kontak Pelayanan 15	 DAFTAR ISI Kata pengantar i Daftar Isi ii Profil i A. Layanan Bagi Petani/Pelaku Usaha Tani - Layanan Rekomendasi/Perpanjangan BIM Aat dan Mesin Pertanian 4 - Layanan Permohonan Cerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Cerdas OPT)/Obat-obatan Tanaman 6 - Layanan Pupuk Bersubsidi 8 B. Layanan Bagi Akademisi (Pelajar/Mahasiswa) - Layanan Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL)/Penelitian 10 C. Layanan Lainnya - Layanan Permohonan Informasi Data Pertanian 13 - Layanan Permohonan Kunjungan Edukasi Pertanian 14 Pusat Informasi & Kontak Pelayanan 15
Penyesuaian: Penyesuaian pada E-Modul dilakukan berdasarkan arahan dinas untuk mengelompokkan jenis layanan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Layanan bagi akademisi disederhanakan dengan menggabungkan magang, PKL, dan penelitian ke dalam satu pintu pelayanan. Sementara itu, permohonan data dan kunjungan edukasi dikelompokkan ke dalam kategori baru “Layanan Lainnya”.	

Layanan Bagi Petani/Pelaku Usaha Tani

Desain Awal

LAYANAN REKOMENDASI/PERPANJANGAN BBM ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN)

Layanan Rekomendasi/Perpanjangan BBM Alsintan merupakan layanan pemberian surat rekomendasi resmi dari Dinas Pertanian Kabupaten Boyalali bagi petani atau kelompok tani pemilik Alsintan. Surat rekomendasi ini digunakan sebagai syarat untuk melakukan pembelian BBM bersubsidi di SPBU yang telah ditentukan.

PENGALUAN SURAT REKOMENDASI BBM ALSINTAN

- 01 Identitas Diri**
Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) & Kartu Keluarga (KK)
- 02 Dokumen Pendukung**
 - Surat pengantar dari Desa/Kecamatan
 - Surat pernyataan bermaterai (disahkan Ketua Pkstan & BPP Kecamatan)
 - Surat keterangan dari SPBU setempat
 - Fotocopy NIB (khusus untuk mesin pengering padi/rice mill)
- 03 Data Alat & Mesin Pertanian**
 - Foto alat/mesin pertanian yang digunakan
 - Fotocopy NIB (khusus untuk mesin pengering padi/rice mill)

PERPANJANGAN SURAT REKOMENDASI PEMBELIAN BBM ALAT DAN MESIN PERTANIAN

- 01 Identitas Diri**
Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) & Kartu Keluarga (KK)
- 02 Dokumen Pendukung**
Surat rekomendasi sebelumnya
- 03 Data Alat & Mesin Pertanian**
Foto alat/mesin pertanian yang digunakan

LAYANAN PERMOHONAN GERAKAN PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN (GERDAL OPT)/OBAT-OBATAN TANAMAN

Layanan Permohonan Gerdal OPT/Obat-obatan Tanaman merupakan layanan fasilitas layanan dari Dinas Pertanian Kabupaten Boyalali untuk membantu petani dalam mengatasi serangan hama dan penyakit tanaman seperti hama, wereng, ulat, dan lainnya, melalui kegiatan pengendalian atau penyemprotan bersama. Petani atau kelompok tani dapat mengajukan permohonan bantuan stimulan obat-obatan tanaman sesuai hasil pengamatan petugas di lapangan.

INFORMASI YANG PERLU DISIAPKAN

Nama pelapor	Jenis hama atau penyakit
Nomor HP	Gejala serangan
Nama kelompok tani	Umur tanaman
Alamat lokasi tanaman	Luas serangan
Jenis komoditas tanaman	

ALUR PELAPORAN DAN PENANGANAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN (OPT)

- 01 LAPORKAN SERANGAN OPT**
Petani melapor kepada Penyuluh atau Petugas Pengendalian OPT setempat
- 02 PENGAMATAN LAPANGAN**
Petugas melakukan pengamatan kondisi tanaman di lokasi
- 03 REKOMENDASI PENANGANAN**
Petugas memberikan arahan dan rekomendasi pengendalian hama atau penyakit
- 04 PENYALURAN BANTUAN PESTISIDA**
Petugas penyalur pestisida melakukan verifikasi rekomendasi dan melakukan lapangan
- 05 PELAKSANAAN PENGENDALIAN**
Pengendalian dilakukan bersama petani untuk mengurangi serangan OPT

Akses Layanan Online
Layanan dapat diakses melalui tautan atau dengan memindai QR Code berikut:
<https://forms.gle/9WwHwAZ7u6u8yda>

Desain Akhir

LAYANAN REKOMENDASI/PERPANJANGAN BBM ALAT DAN MESIN PERTANIAN (ALSINTAN)

Layanan Rekomendasi/Perpanjangan BBM Alsintan merupakan layanan pemberian surat rekomendasi resmi dari Dinas Pertanian Kabupaten Boyalali bagi petani atau kelompok tani pemilik Alsintan. Surat rekomendasi ini digunakan sebagai syarat untuk melakukan pembelian BBM bersubsidi di SPBU yang telah ditentukan.

PENGALUAN SURAT REKOMENDASI BBM ALSINTAN

- 01 Identitas Diri**
Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) & Kartu Keluarga (KK)
- 02 Dokumen Pendukung**
 - Surat pengantar dari Desa/Kecamatan
 - Surat pernyataan bermaterai (disahkan Ketua Pkstan & BPP Kecamatan)
 - Surat keterangan dari SPBU setempat
 - Fotocopy NIB (khusus untuk mesin pengering padi/rice mill)
- 03 Data Alat & Mesin Pertanian**
 - Foto alat/mesin pertanian yang digunakan
 - Foto nomor rangka nomor mesin

PERPANJANGAN SURAT REKOMENDASI PEMBELIAN BBM ALAT DAN MESIN PERTANIAN

- 01 Identitas Diri**
Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) & Kartu Keluarga (KK)
- 02 Dokumen Pendukung**
Surat rekomendasi sebelumnya
- 03 Data Alat & Mesin Pertanian**
 - Foto alat/mesin pertanian yang digunakan
 - Foto nomor rangka nomor mesin

LAYANAN PERMOHONAN GERAKAN PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN (GERDAL OPT)/OBAT-OBATAN TANAMAN

Layanan Permohonan Gerdal OPT/Obat-obatan Tanaman merupakan layanan fasilitas layanan dari Dinas Pertanian Kabupaten Boyalali untuk membantu petani dalam mengatasi serangan hama dan penyakit tanaman seperti hama, wereng, ulat, dan lainnya, melalui kegiatan pengendalian atau penyemprotan bersama. Petani atau kelompok tani dapat mengajukan permohonan bantuan stimulan obat-obatan tanaman sesuai hasil pengamatan petugas di lapangan.

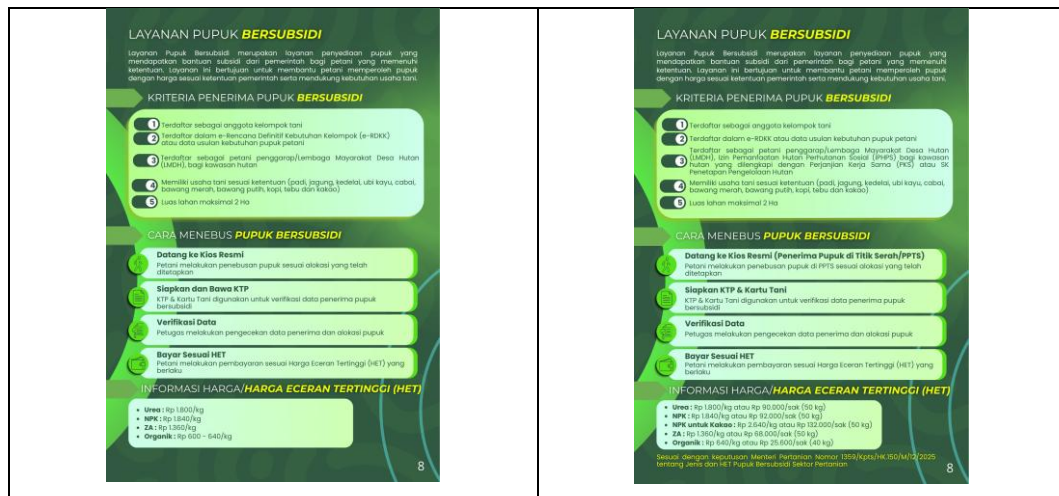
INFORMASI YANG PERLU DISIAPKAN

Nama pelapor	Umur tanaman
Nomor HP	Gejala serangan
Nama kelompok tani	Jenis hama atau penyakit
Alamat lokasi tanaman	Luas serangan
Jenis komoditas tanaman	

ALUR PELAPORAN DAN PENANGANAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN (OPT)

- 01 LAPORKAN SERANGAN OPT**
Petani melapor kepada Penyuluh atau Petugas Pengendalian OPT setempat
- 02 PENGAMATAN LAPANGAN**
Petugas melakukan pengamatan kondisi tanaman di lokasi
- 03 REKOMENDASI PENANGANAN**
Petugas memberikan arahan dan rekomendasi pengendalian hama atau penyakit
- 04 PELAKSANAAN PENGENDALIAN**
Pengendalian dilakukan bersama petani untuk mengurangi serangan OPT

Akses Layanan Online
Layanan dapat diakses melalui tautan atau dengan memindai QR Code berikut:
<https://forms.gle/9WwHwAZ7u6u8yda>



Penyesuaian Layanan Rekom BBM:

1. Bagian Pengajuan Rekom BBM

- Fotocopy NIB (khusus untuk mesin penggiling padi/Rice Mill) masuk ke sub dokumen pendukung.

NIB merupakan dokumen legalitas usaha (dokumen pendukung), bukan atribut fisik dari alat/mesin pertanian.

2. Bagian Data Alat & Mesin

- Ditambahkan foto nomor rangka nomor mesin (baik untuk pengajuan/perpanjangan)

Untuk mencegah pemalsuan data/mesin, serta memudahkan petugas dalam mencocokkan identitas fisik Alsintan saat verifikasi berkas.

Penyesuaian Layanan Gerdal:

1. Urutan informasi: Jenis komoditas tanaman, umur tanaman, gejala serangan, jenis hama, luas serangan.
2. Bagian informasi yang perlu disiapkan, untuk poin 'alamat Lokasi tanaman' saat melaporkan alamat lokasi harus rinci dan disertakan titik koordinat (*geotag*) jika memungkinkan (dibuatkan note kecil dibagian bawah).
3. Bagian alur pelaporan, poin nomor 4 dihilangkan agar tidak timbul kesalahpahaman.

4. Lain-lain:

- Untuk OPT 'T' yang dimaksud adalah Tumbuhan
- Petugas Pengendali OPT
- Kriteria untuk dijadikan note "Penanganan OPT menyesuaikan dengan jenis hama, umur tanaman dan luas seragannya serta ketersediaan peralatan/obat pembasmi hama"

Penyesuaian Layanan Pupuk Bersubsidi:

1. Bagian kriteria penerima (urutan ke-3)
 - Bagian LMDH harus ditambahkan soal PKS dan IPHPS
2. Bagian cara menebus pupuk
 - Poin 1: Datang ke kios resmi menjadi "Datang ke kios resmi/Penerima Pupuk pada Titik Serah (PPTS)"
 - Poin 2: Siapkan dan bawa KTP, data yang digunakan bukan hanya KTP namun juga menggunakan Kartu Tani
3. Bagian informasi HET
 - Pupuk organik langsung cantumkan nominal Rp 640/kg
 - Dibawah HET yang sudah dicantumkan, ditambah rincian harga untuk per sak
 - HET dikasih note/catatan kecil terkait kebijakan/peraturan yang berlaku.

Layanan Bagi Akademisi (Pelajar/Mahasiswa)	
Desain Awal	Desain Akhir

LAYANAN MAGANG/PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) Layanan Magang/PKL merupakan layanan fasilitas akademik yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan pelajar maupun mahasiswa. Melalui layanan ini peserta dapat memperoleh pengalaman belajar dan mengenal dunia kerja secara langsung di lingkungan pemerintahan. PERSYARATAN MAGANG/PKL - Surat pengantar dari sekolah atau perguruan tinggi - Proposal magang/PKL ALUR PENGGAJUAN MAGANG/PKL Siapkan Persyaratan Pemohon menyiapkan surat pengantar dari sekolah/universitas dan proposal magang/PKL Pengajuan dan Verifikasi Berkas Pengajuan dan verifikasi berkas-berkas diserahkan kepada petugas untuk diverifikasi dan diproses. Tahap verifikasi berlangsung sekitar 2-3 hari kerja Penerbitan Surat Izin Magang/PKL Penerbitan Surat Izin Magang Setelah proses verifikasi selesai, surat izin magang diterbitkan dan pemohon akan dihubungi oleh petugas untuk pengambilan surat 10 LAYANAN MAGANG/PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) ALUR PENGGAJUAN MAGANG/PKL Presentasi Rencana Magang Presentasi Rencana Magang Peserta mempresentasikan rencana atau proposal kegiatan magang kepada pihak terkait Pelaksanaan Magang/PKL Pemohon menyiapkan surat pengantar dari sekolah/universitas dan proposal magang/PKL Presentasi Hasil Magang Peserta mempresentasikan hasil kegiatan magang sebelum penyerahan laporan akhir Penyerahan Laporan Akhir Peserta menyerahkan laporan akhir magang kepada pihak terkait Penerbitan SK Selesai Magang dan Nilai Magang SK selesai magang dan penilaian magang diberikan setelah seluruh proses selesai 11	LAYANAN MAGANG/PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)/PENELITIAN Layanan Magang/PKL/Penelitian merupakan layanan fasilitas akademik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali untuk mendukung pengembangan kompetensi pelajar maupun mahasiswa. Melalui layanan ini, peserta tidak hanya dapat mengarah keterampilan kerja nyata di lingkungan pemerintahan (Magang/PKL), tetapi juga memperoleh akses serta pendampingan teknis untuk kebutuhan tugas belajar dan riset ilmiah (Penelitian) PERSYARATAN MAGANG/PKL/PENELITIAN - Surat pengantar dari sekolah atau perguruan tinggi - Proposal magang/PKL/penelitian ALUR PENGGAJUAN MAGANG/PKL/PENELITIAN Siapkan Persyaratan Pemohon menyiapkan surat pengantar dari sekolah/perguruan tinggi dan proposal magang/PKL/penelitian Membuat Akun dan Login pada Aplikasi Bi-Smart Pemohon mendaftarkan diri pada laman bi-smart.boyalali.go.id dengan menginput data : lokasi magang/PKL/penelitian dilengkapi Nama Pelajar/Mahasiswa, Nama Sekolah/Perguruan Tinggi, Alamat Sekolah/Perguruan Tinggi, Waktu Pelaksanaan dan mengunggah surat pengantar dari sekolah/perguruan tinggi beserta proposal Penerbitan Surat Izin Magang/PKL/penelitian Setelah proses verifikasi administrasi selesai surat izin magang/PKL/penelitian diterbitkan dan di unggah pada laman Bi-Smart oleh Unit Kerja Locus magang/PKL/penelitian 10 LAYANAN MAGANG/PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)/PENELITIAN ALUR PENGGAJUAN MAGANG/PKL/PENELITIAN Pelaksanaan Magang/PKL/penelitian Setelah mendapatkan izin resmi, tahapan selanjutnya disesuaikan dengan jenis kegiatan Magang/PKL: Peserta mempresentasikan proposal rencana magang/PKL pada Unit Kerja Locus magang/PKL disertai pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan dan arahan pendamping di Unit Kerja Locus magang/PKL Penelitian: Langsung melaksanakan penelitian dan pengambilan data sesuai kebutuhan Presentasi Hasil dan Penyerahan Laporan Akhir Tahap akhir setelah pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan sebagai berikut: Magang/PKL: Peserta mempresentasikan hasil kegiatan selama magang/PKL sebelum menyerahkan laporan akhir Penelitian: Tidak ada presentasi hasil, bisa langsung melakukan penyusunan data dari penyerahan laporan akhir. Laporan akhir diunggah pada laman Bi-Smart Penerbitan Surat Keterangan Selesai Pelaksanaan Kegiatan dan Penilaian - Unit kerja locus mengunggah Surat Keterangan Selesai Pelaksanaan Kegiatan dan Penilaian pada laman Bi-Smart khusus untuk peserta magang/PKL - Peserta magang/PKL dapat mengunduh Surat Keterangan Selesai Pelaksanaan Kegiatan dan Penilaian pada laman Bi-Smart 11
Penyesuaian: Sesuai kebijakan terbaru, layanan bagi akademisi disatukan ke dalam Layanan Magang/PKL/Penelitian. Penyederhanaan ini dilakukan karena seluruh proses pengajuan kini diwajibkan secara terpusat melalui sistem portal resmi Bi-Smart milik Pemerintah Kabupaten Boyolali.	
Layanan Lainnya	
Desain Awal	Desain Akhir



Penyesuaian:

Seiring digabungkannya fungsi penelitian ke dalam Layanan Magang/PKL/Penelitian, layanan permohonan data mengalami penyesuaian nama menjadi Permohonan Informasi Data Pertanian dan dipindahkan ke kategori Layanan Lainnya. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan kebijakan instansi terkait batasan aksesibilitas data, di mana layanan tersebut secara spesifik ditujukan bagi instansi pemerintah maupun swasta untuk kebutuhan perencanaan dan analisis program, sehingga tidak lagi dikategorikan sebagai layanan umum. Hingga akhirnya layanan tersebut dikelompokkan bersama layanan kunjungan edukasi pertanian.

4.5.2 Pemasangan dan Distribusi Media *Public Relations Kit*

Tahap ini merupakan proses implementasi dan penyebarluasan media *Public Relations Kit* secara fisik maupun digital, sekaligus menjadi bentuk keberlanjutan karya (*sustainability*) agar seluruh media yang diproduksi dapat dimanfaatkan secara nyata dan berkelanjutan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pemasangan Media PR Cetak

Pemasangan media cetak difokuskan pada area publik Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali untuk menjangkau masyarakat atau tamu yang berkunjung secara langsung.



Gambar 4.5 Pemasangan Poster
pada Papan Informasi di Dinas Pertanian Kab. Boyolali
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Poster dipasang pada papan pengumuman/informasi Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali agar dapat dibaca oleh masyarakat umum dan petani yang mengurus administrasi secara langsung.

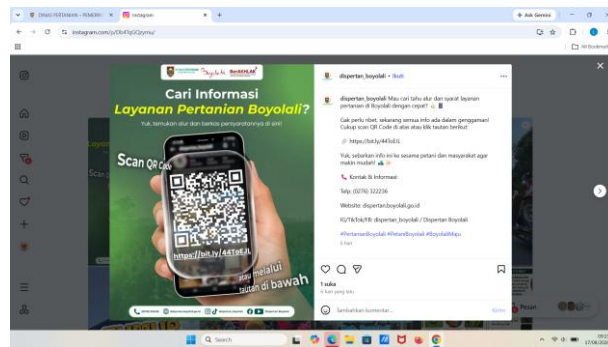
Sedangkan *X-banner* ditempatkan pada lokasi strategis di dekat area *front office*/ruang tunggu pelayanan, sehingga langsung tertangkap oleh pandangan pengunjung saat memasuki gedung pelayanan.



Gambar 4.6 Penempatan *X-Banner* Informasi Layanan Publik
di Area *Front Office* Dinas Pertanian Kab. Boyolali
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

b. Distribusi Media PR Digital

Distribusi media PR digital dilakukan untuk memperluas aksesibilitas informasi pelayanan tanpa terbatas pada ruang dan waktu pelayanan secara langsung.



Gambar 4.7 Publikasi E-Modul melalui Instagram Dinas Pertanian Kab. Boyolali
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)



Gambar 4.8 Publikasi E-Modul dan Poster melalui Website
Dinas Pertanian Kab. Boyolali
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Dalam hal ini, E-Modul sebagai media digital didistribusikan melalui kanal digital resmi Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali, yaitu akun Instagram dan *website* resmi Dinas, dengan menyertakan *QR code* yang mengarahkan pengguna untuk mengakses E-Modul. Distribusi melalui kedua kanal tersebut memungkinkan informasi layanan dalam E-Modul dapat diakses secara lebih praktis oleh berbagai kelompok pengguna sesuai dengan kebutuhannya, baik petani/pelaku usaha tani, pelajar/mahasiswa, maupun masyarakat dan instansi yang membutuhkan informasi terkait layanan Dinas

Pertanian Kabupaten Boyolali. Pada pelaksanaannya, pihak Dinas juga turut mengunggah poster yang telah diproduksi pada *website* resmi sebagai bentuk pemanfaatan tambahan media informasi.

4.6 Evaluasi Media *Public Relations Kit*

4.6.1 Pelaksanaan *Post-Survey*

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian fungsi media *Public Relations Kit* yang telah diproduksi sebagai media informasi pelayanan publik di Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah media *PR Kit* selesai diproduksi dan diimplementasikan. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data dari kelompok pengguna yang menjadi sasaran masing-masing media. Pelaksanaan *post-survey* kepada petani/pelaku usaha tani berlangsung selama dua minggu, terhitung mulai tanggal 20 Juli hingga 2 Agustus 2026. Selain *post-survey* terhadap poster, evaluasi juga dilakukan terhadap E-Modul dan *X-Banner* melalui metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan fungsi masing-masing media.

Pengumpulan data evaluasi poster kepada kelompok sasaran petani/pelaku usaha tani dilakukan melalui skema titip ambil kuesioner (*drop-off questionnaire*). Pemilihan metode ini tentunya didasarkan pada karakteristik dan rutinitas harian kelompok sasaran, dimana sebagian besar petani memiliki aktivitas bertani sejak pagi hingga sore hari sehingga pengisian kuesioner secara langsung pada jam kerja kurang memungkinkan. Di sisi lain, pertemuan rutin kelompok tani umumnya diselenggarakan pada waktu tertentu dengan jadwal yang tidak selalu tetap. Oleh karena itu, skema titip ambil digunakan agar responden dapat mengisi kuesioner secara mandiri pada waktu senggang mereka tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan metode titip ambil diawali dengan koordinasi bersama pengurus kelompok tani. Dalam kegiatan tersebut, penulis menyampaikan maksud dari pelaksanaan evaluasi serta memberikan pengarahan singkat mengenai tata cara pengisian kuesioner agar informasi mengenai kegiatan dapat diteruskan dengan tepat kepada anggota kelompok tani.



Gambar 4.9 Koordinasi bersama Pengurus Kelompok Tani Desa Gombang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Setelah koordinasi dilakukan, kuesioner dititipkan melalui pengurus kelompok tani untuk selanjutnya diberikan kepada anggota kelompok yang menjadi responden. Responden diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner secara mandiri selama periode pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, penulis juga menempatkan poster pada lokasi yang menjadi salah satu titik penyebaran informasi bagi petani, seperti balai pertemuan atau pendopo desa.



Gambar 4.10 Pemasangan Poster di Balai Pertemuan (Pendopo Desa) Desa Jenengan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Penempatan poster dilakukan agar anggota kelompok tani memperoleh kesempatan untuk melihat dan membaca informasi mengenai layanan pertanian secara mandiri selama periode pengisian kuesioner berlangsung. Hal tersebut memungkinkan responden memperoleh paparan terhadap informasi yang terdapat pada poster sebelum memberikan penilaian melalui *post-survey*. Tentunya kuesioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya dikumpulkan dan diambil sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama pengurus kelompok tani.

Selanjutnya, evaluasi terhadap E-Modul dilakukan melalui uji coba pengguna dengan melibatkan pelajar/mahasiswa sebagai salah satu kelompok sasaran layanan yang terdapat dalam E-Modul, khususnya layanan magang/PKL/penelitian. Responden diarahkan untuk mengakses dan membaca E-Modul terlebih dahulu melalui *QR code* atau tautan yang telah disediakan sebelum mengisi kuesioner evaluasi melalui *Google Form*. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan indikator yang berkaitan dengan kejelasan informasi, pemahaman terhadap informasi layanan, kemudahan menemukan informasi, kemandirian dalam memperoleh informasi, serta pemahaman terhadap persyaratan layanan. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai fungsi E-Modul sebagai media informasi digital yang menyediakan informasi layanan secara lebih lengkap dan terstruktur.

Di sisi lain, evaluasi terhadap *X-Banner* dilakukan secara fungsional melalui penilaian petugas *front office* Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali yang berkaitan langsung dengan area penempatan media. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian penempatan, visibilitas, keterbacaan, ringkasan informasi, fungsi *QR code* atau tautan menuju E-Modul, serta konsistensi informasi antara *X-Banner* dan E-Modul. Pemilihan petugas *front office* sebagai responden didasarkan pada keterlibatannya secara langsung dalam area pelayanan dan interaksinya dengan pengguna layanan.

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing media. Poster dievaluasi melalui *post-survey* kepada petani/pelaku usaha tani, E-Modul melalui uji coba pengguna kepada pelajar/mahasiswa, dan *X-Banner* melalui penilaian fungsional oleh petugas *front office*. Hasil dari masing-masing evaluasi selanjutnya dianalisis

berdasarkan indikator KPI yang telah ditetapkan untuk mengetahui ketercapaian media *Public Relations Kit*.

4.6.2 Analisis Hasil Evaluasi

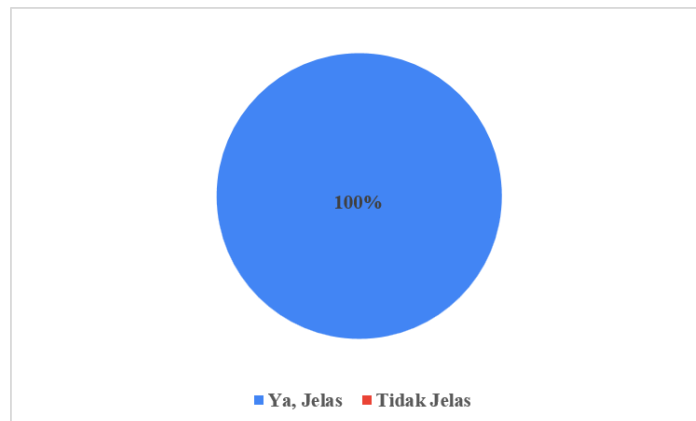
Hasil evaluasi Media *Public Relations Kit* dianalisis untuk mengetahui ketercapaian fungsi dan tujuan dari media yang telah diproduksi dalam menyampaikan informasi pelayanan publik Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali. Analisis dilakukan dengan melihat tanggapan pengguna atau pihak yang terlibat dalam evaluasi terhadap masing-masing media.

Hasil tanggapan tersebut selanjutnya disajikan dan dianalisis untuk melihat ketercapaian fungsi media dalam mendukung penyampaian informasi pelayanan. Pada poster sebagai media utama, hasil evaluasi dikaitkan dengan indikator *Key Performance Indicators* (KPI) yang telah ditetapkan sebagai acuan keberhasilan media. Sementara itu, hasil evaluasi terhadap E-Modul dan *X-Banner* digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan dan fungsi masing-masing media sesuai dengan karakteristik serta kelompok pengguna yang dituju. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Poster

Evaluasi terhadap poster dilakukan melalui *post-survey* kepada petani/pelaku usaha tani yang menjadi kelompok sasaran utama media. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh tanggapan dari 100 responden. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian indikator KPI yang telah ditetapkan, meliputi kejelasan informasi layanan, pemahaman informasi layanan, kemandirian akses informasi, dan kelengkapan berkas pengguna.

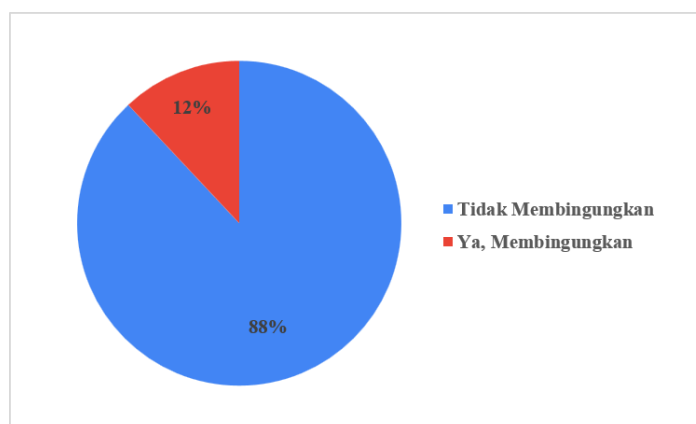
Berdasarkan hasil *post-survey*, seluruh responden menyatakan bahwa informasi pada Poster Pengajuan Surat Rekomendasi BBM Alsintan, Gerdal, dan Pupuk Bersubsidi yang dipasang terlihat jelas dan mudah dibaca. Dari 100 responden, sebanyak 100 responden (100%) memberikan jawaban “Ya, Jelas”.



Gambar 4.11 Persentase Tanggapan Responden terhadap Kejelasan dan Keterbacaan Informasi pada Poster
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disajikan pada poster telah dapat dilihat dan dibaca dengan jelas oleh seluruh responden. Tingkat ketercapaian sebesar 100% juga telah melampaui target keberhasilan pada indikator KPI poin 1 (Kejelasan Informasi Layanan), yaitu sebesar 75%. Dengan demikian, berdasarkan aspek kejelasan informasi, indikator KPI poin 1 telah terpenuhi.

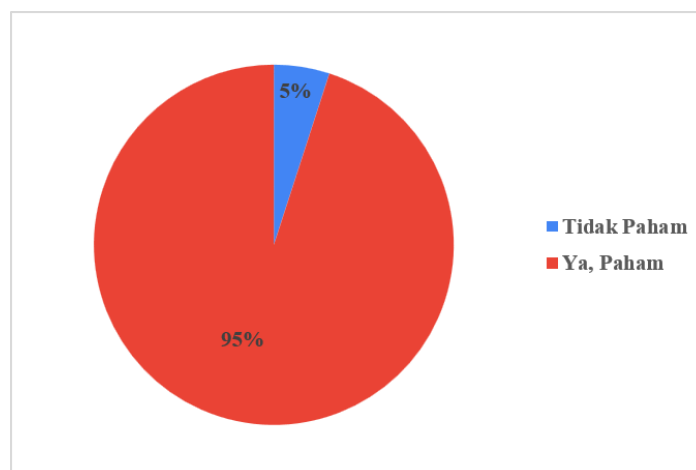
Kejelasan informasi tersebut juga terlihat dari tanggapan responden terhadap alur atau cara mengurus pelayanan yang disajikan dalam poster. Sebanyak 88 responden (88%) menyatakan bahwa alur pelayanan yang terdapat dalam poster tidak membingungkan, sedangkan 12 responden (12%) menyatakan bahwa alur tersebut masih membingungkan.



Gambar 4.12 Persentase Tanggapan Responden terhadap Kejelasan Alur atau Cara
Mengurus Pelayanan pada Poster
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat mengikuti alur atau cara mengurus pelayanan yang disajikan pada poster tanpa merasa kebingungan. Meskipun demikian, masih terdapat 12% responden yang merasa bahwa alur pelayanan yang disajikan membingungkan. Persentase responden yang memberikan tanggapan positif sebesar 88% telah melampaui target keberhasilan indikator KPI poin 1 (Kejelasan Informasi Layanan) sebesar 75%. Dengan demikian, berdasarkan kedua hasil penilaian terhadap kejelasan informasi, indikator KPI poin 1 telah terpenuhi, karena persentase tanggapan positif pada masing-masing pertanyaan telah mencapai atau melampaui target yang ditetapkan.

Selanjutnya, sebanyak 95 responden (95%) menyatakan bahwa setelah melihat poster, mereka menjadi paham mengenai persyaratan yang harus disiapkan untuk mengurus layanan Pengajuan Surat Rekomendasi BBM Alsintan, Gerdal, dan Pupuk Bersubsidi. Sementara itu, sebanyak 5 responden (5%) menyatakan belum memahami persyaratan yang harus disiapkan.



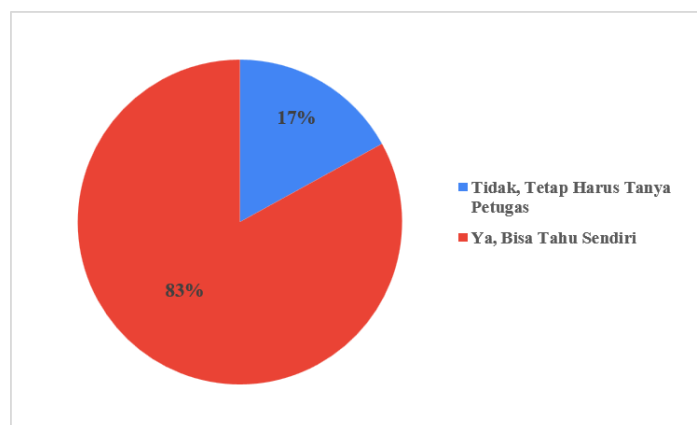
Gambar 4.13 Persentase Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Persyaratan Layanan
pada Poster
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami persyaratan layanan setelah memperoleh informasi melalui poster.

Persentase tanggapan positif sebesar 95% telah melampaui target keberhasilan indikator KPI poin 2 (Pemahaman Informasi Layanan) sebesar 75%. Dengan demikian, berdasarkan aspek pemahaman informasi, indikator KPI poin 2 telah terpenuhi.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi yang ditemukan pada tahap survei pra-proyek. Pada kelompok responden yang belum pernah mengakses layanan, sebanyak 43% menyatakan mengalami kebingungan terhadap prosedur dan persyaratan layanan. Setelah poster tersedia sebagai media informasi, sebanyak 95% responden menyatakan telah memahami persyaratan yang perlu disiapkan. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa poster telah memberikan dukungan terhadap kebutuhan informasi persyaratan yang sebelumnya menjadi salah satu hambatan bagi calon pengguna layanan.

Selanjutnya, hasil post-survey juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa dapat mencari tahu sendiri persyaratan pelayanan melalui poster tanpa harus terlebih dahulu datang atau menghubungi petugas. Dari 100 responden, sebanyak 83 responden (83%) memberikan jawaban “Ya, Bisa Tahu Sendiri”, sedangkan sebanyak 17 responden (17%) menyatakan “Tidak, Tetap Harus Tanya Petugas”.



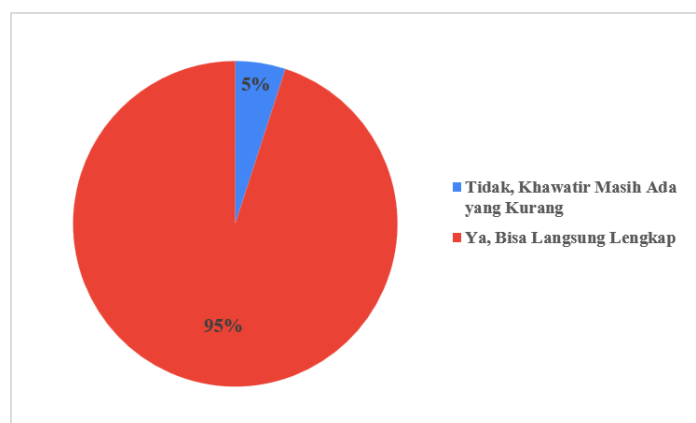
Gambar 4.14 Persentase terkait Kemampuan Responden Mengetahui Persyaratan Layanan secara Mandiri melalui Poster

(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 83% responden dapat memperoleh informasi persyaratan melalui poster secara mandiri. Persentase tersebut telah melampaui target keberhasilan indikator KPI poin 3 (Kemandirian Akses Informasi) sebesar 70%, sehingga indikator KPI poin 3 telah terpenuhi.

Temuan ini dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum poster tersedia, dimana berdasarkan hasil observasi partisipatif selama Praktik Kerja Lapangan (magang), pengguna layanan masih bergantung pada penjelasan lisan petugas di *front office* untuk memperoleh informasi yang bersifat prosedural. Setelah poster tersedia, sebanyak 83% responden menyatakan dapat mengetahui persyaratan secara mandiri melalui poster. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa poster telah mendukung pengguna dalam memperoleh informasi persyaratan secara mandiri sebelum mengurus layanan, sehingga informasi dasar yang dibutuhkan dapat diketahui terlebih dahulu tanpa harus memperoleh penjelasan yang sama secara berulang dari petugas.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana informasi persyaratan yang tercantum pada poster dapat membantu pengguna dalam mempersiapkan dokumen sebelum mengajukan layanan. Hal tersebut diukur melalui kesiapan responden dalam menyiapkan dokumen secara lengkap berdasarkan persyaratan yang tercantum pada poster.



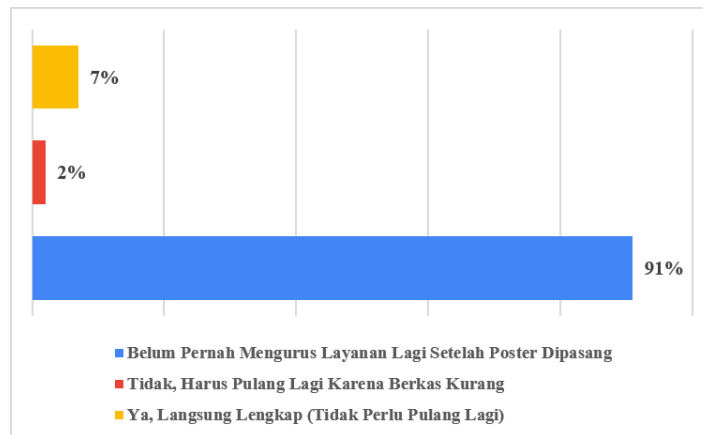
Gambar 4.15 Persentase terkait Kesiapan Menyiapkan Dokumen secara Lengkap
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Berdasarkan hasil *post-survey*, sebanyak 95 responden (95%) menyatakan bahwa mereka dapat menyiapkan seluruh dokumen dengan lengkap dari rumah sebelum berangkat mengurus layanan. Sementara itu, sebanyak 5 responden (5%) menyatakan masih khawatir terdapat dokumen yang kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu menggunakan informasi persyaratan yang tercantum pada poster sebagai acuan dalam mempersiapkan dokumen sebelum mengurus layanan. Tingkat capaian sebesar 95% telah melampaui target keberhasilan indikator KPI poin 4 (Kelengkapan Berkas Pengguna), yaitu sebesar 70%. Dengan demikian, berdasarkan aspek kelengkapan berkas, indikator KPI poin 4 telah terpenuhi.

Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan dengan kondisi pada tahap pra-proyek, dimana masih ditemukan pengguna yang datang tanpa membawa kelengkapan dokumen yang sesuai. Setelah poster tersedia, 95% responden menyatakan dapat menyiapkan dokumen secara lengkap dari rumah berdasarkan informasi yang tercantum pada poster. Hal ini menunjukkan bahwa informasi persyaratan pada poster dapat dimanfaatkan sebagai acuan persiapan sebelum pengguna datang mengurus layanan.

Selain mengukur kesiapan responden dalam mempersiapkan dokumen berdasarkan informasi yang tercantum pada poster, evaluasi juga melihat pengalaman responden yang telah kembali mengakses layanan setelah poster dipasang. Evaluasi ini bersifat khusus bagi responden yang telah mengurus layanan selama periode pengumpulan data, sehingga analisis dilakukan berdasarkan jumlah responden yang telah memiliki pengalaman tersebut.



Gambar 4.16 Persentase terkait Kelengkapan Berkas Setelah Poster Dipasang
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

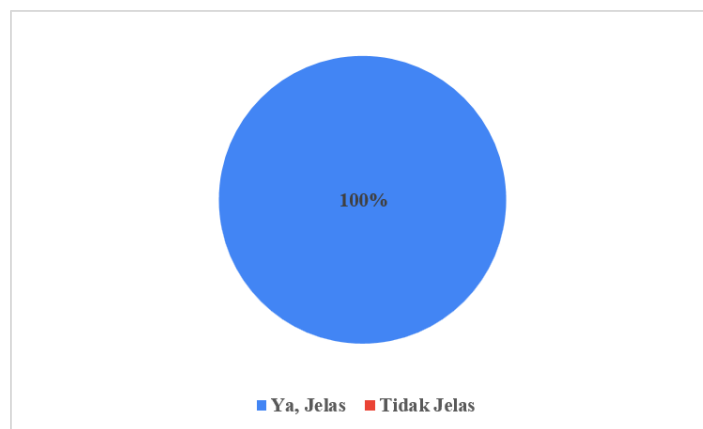
Berdasarkan hasil *post-survey*, dari 100 responden terdapat 9 responden (9%) yang telah mengurus layanan kembali setelah poster dipasang, sedangkan 91 responden (91%) belum pernah mengurus layanan kembali selama periode pengumpulan data. Dari 9 responden yang telah mengakses layanan tersebut, sebanyak 7 responden (77,77%) menyatakan bahwa berkas yang dibawa telah lengkap sehingga tidak perlu kembali ke rumah, sedangkan 2 responden (22,22%) menyatakan harus kembali karena terdapat berkas yang masih kurang. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi setelah informasi pada poster digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan persyaratan layanan. Temuan ini menjadi data pendukung terhadap hasil sebelumnya, yang menunjukkan bahwa 95% responden merasa dapat menyiapkan dokumen secara lengkap berdasarkan persyaratan yang tercantum pada poster.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa poster telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebagai media informasi layanan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan terhadap E-Modul sebagai media digital dalam Media *Public Relations Kit*.

b. E-Modul

Evaluasi terhadap E-Modul dilakukan sebagai evaluasi tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media oleh kelompok pengguna pada segmentasi sekunder, yaitu pelajar/mahasiswa. Instrumen evaluasi disusun dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan kelompok pengguna tersebut, khususnya dalam memperoleh informasi mengenai layanan magang/PKL/penelitian. Evaluasi ini melibatkan 5 responden dan digunakan sebagai data pendukung untuk melihat ketercapaian fungsi E-Modul sebagai media informasi layanan bagi kelompok pengguna yang dituju.

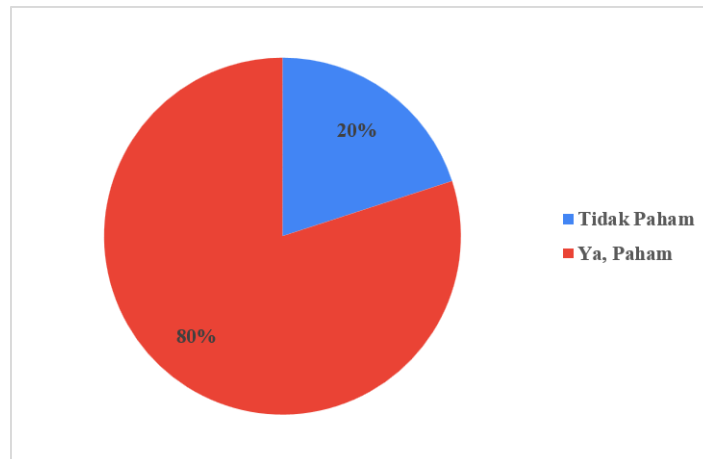
Berdasarkan hasil uji coba penggunaan E-Modul, seluruh responden menyatakan bahwa informasi mengenai layanan magang/PKL/penelitian yang disajikan dalam E-Modul jelas dan tidak membingungkan. Dari 5 responden, sebanyak 5 responden (100%) memberikan jawaban “Ya, Jelas”.



Gambar 4.17 Persentase Tanggapan Responden terhadap Kejelasan Informasi Layanan Magang/PKL/Penelitian pada E-Modul
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai layanan magang/PKL/penelitian yang disajikan dalam E-Modul dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh responden. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi dalam E-Modul telah memberikan gambaran yang jelas mengenai layanan yang ditujukan bagi pelajar/mahasiswa.

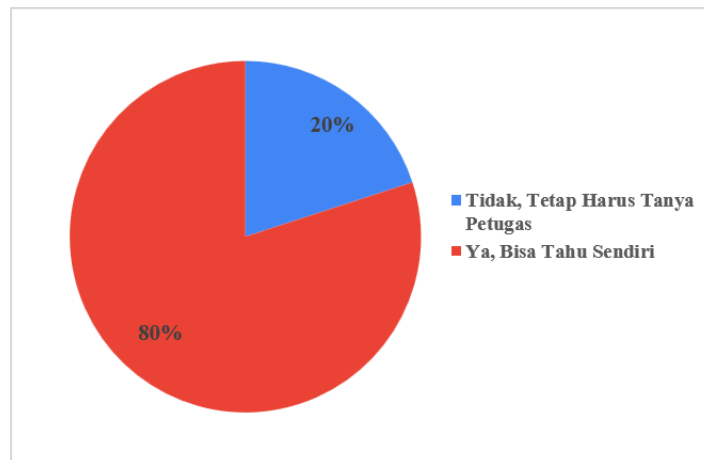
Selanjutnya, hasil uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami persyaratan dan alur layanan magang/PKL/penelitian setelah membaca E-Modul. Dari 5 responden, sebanyak 4 responden (80%) menyatakan “Ya, Paham”, sedangkan 1 responden (20%) menyatakan “Tidak Paham”.



Gambar 4.18 Persentase Tanggapan Respondenterhadap Pemahaman Persyaratan dan Alur Layanan Magang/PKL/Penelitian pada E-Modul
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat memahami persyaratan dan alur layanan yang disajikan dalam E-Modul. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum memahami informasi tersebut secara keseluruhan. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa E-Modul secara umum telah mampu menyampaikan informasi mengenai persyaratan dan alur layanan kepada kelompok pengguna yang dituju.

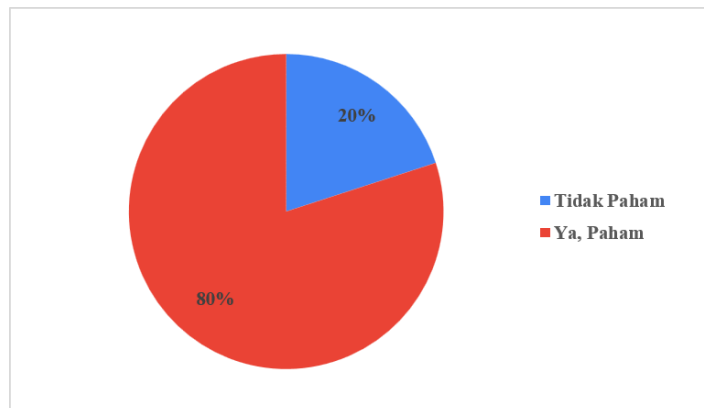
Kemudahan memperoleh informasi secara mandiri juga terlihat dari hasil uji coba penggunaan E-Modul. Sebanyak 4 responden (80%) menyatakan bahwa dengan adanya E-Modul, mereka dapat mencari tahu sendiri informasi mengenai persyaratan layanan magang/PKL/penelitian tanpa harus terlebih dahulu bertanya kepada petugas. Sementara itu, 1 responden (20%) menyatakan masih tetap harus bertanya kepada petugas.



Gambar 4.19 Persentase Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Memperoleh Informasi secara Mandiri melalui E-Modul
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan E-Modul telah membantu sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai layanan secara mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang tetap membutuhkan bantuan petugas dalam memperoleh informasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa E-Modul dapat menjadi salah satu media pendukung dalam menyediakan informasi layanan yang dapat diakses oleh pengguna secara mandiri.

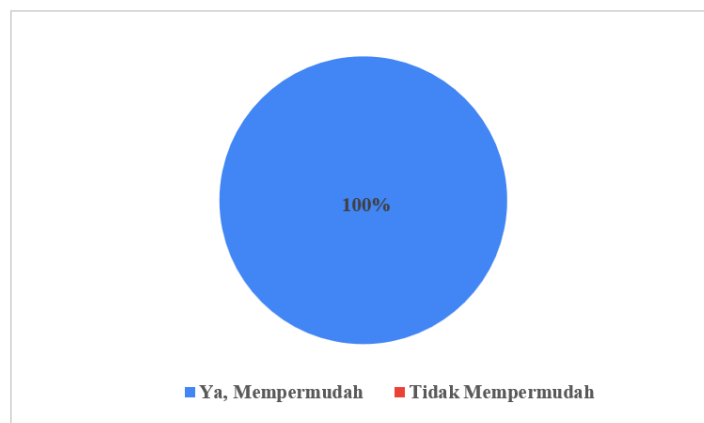
Selain itu, hasil uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami dokumen atau berkas yang perlu dipersiapkan untuk mengajukan layanan magang/PKL/penelitian. Dari 5 responden, sebanyak 4 responden (80%) menyatakan “Ya, Paham”, sedangkan 1 responden (20%) menyatakan “Tidak Paham”.



Gambar 4.20 Persentase Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Dokumen atau Berkas yang Perlu Dipersiapkan
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai dokumen atau berkas yang perlu dipersiapkan dapat dipahami oleh sebagian besar responden. Informasi tersebut menjadi salah satu bagian penting dalam E-Modul karena membantu pelajar/mahasiswa mengetahui dokumen yang perlu disiapkan sebelum mengajukan layanan.

Selanjutnya, seluruh responden menyatakan bahwa keberadaan E-Modul mempermudah mereka dalam memperoleh informasi mengenai layanan magang/PKL/penelitian. Dari 5 responden, sebanyak 5 responden (100%) memberikan jawaban “Ya, Mempermudah”.



Gambar 4.21 Persentase Tanggapan Responden terhadap Kemudahan Memperoleh Informasi melalui E-Modul
(Sumber: Olahan Penulis, 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa E-Modul memberikan kemudahan bagi seluruh responden dalam memperoleh informasi mengenai layanan magang/PKL/penelitian. Dengan demikian, keberadaan E-Modul dapat menjadi media pendukung yang membantu kelompok pengguna pada segmentasi sekunder dalam memperoleh informasi layanan secara lebih praktis.

Secara keseluruhan, hasil uji coba menunjukkan bahwa E-Modul dapat digunakan sebagai media pendukung informasi layanan bagi pelajar/mahasiswa. Seluruh responden menilai informasi yang disajikan jelas dan merasa terbantu dalam memperoleh informasi layanan, sementara sebagian besar responden juga telah memahami persyaratan, alur, serta dokumen yang perlu dipersiapkan. Meskipun uji coba ini hanya melibatkan 5 responden dan digunakan sebagai data pendukung, hasil tersebut memberikan gambaran awal bahwa E-Modul telah sesuai dengan kebutuhan informasi kelompok pengguna pada segmentasi sekunder.

c. *X-Banner*

Evaluasi terhadap *X-banner* dilakukan melalui penilaian fungsional oleh satu orang petugas *front office* Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali sebagai pihak yang secara langsung berinteraksi dengan pengguna layanan. Penilaian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian penempatan, keterbacaan, kelengkapan informasi, serta fungsi *X-Banner* sebagai media pendukung informasi di area pelayanan.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Fungsional *X-Banner* oleh Petugas *Front Office*

NO	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian
1.	Penempatan <i>X-Banner</i> di area <i>front office</i> sebagai media informasi pelayanan	Ya, Sesuai
2.	<i>X-Banner</i> dapat terlihat dengan jelas oleh pengguna layanan yang berada di area <i>front office</i>	Ya
3.	Teks dan informasi utama pada <i>X-Banner</i> dapat dibaca dengan jelas oleh pengguna layanan?	Ya

4.	<i>X-Banner</i> telah memuat jenis layanan dan persyaratan utama secara ringkas	Ya
5.	<i>QR code</i> pada <i>X-Banner</i> dapat dipindai menggunakan <i>smartphone</i>	Ya
6.	Setelah <i>QR code</i> dipindai, tautan yang terbuka mengarah ke E-Modul informasi layanan pertanian	Ya
7.	Informasi ringkas yang tercantum pada <i>X-Banner</i> sesuai dengan informasi yang terdapat pada E-Modul	Ya

Berdasarkan hasil penilaian, seluruh aspek yang dinilai memperoleh jawaban positif dari petugas *front office* yang menjadi evaluator. *X-Banner* dinilai telah ditempatkan pada area yang sesuai, dapat terlihat oleh pengguna layanan, serta memiliki teks dan informasi utama yang jelas. Selain itu, informasi yang disajikan dinilai telah memuat jenis layanan yang diperlukan, dilengkapi *QR code* yang dapat digunakan untuk mengakses E-Modul, serta memiliki informasi yang sesuai dengan isi e-modul. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa *X-Banner* telah berfungsi sesuai dengan tujuan perancangannya sebagai media pendukung informasi layanan pada area *front office*.

Berdasarkan keseluruhan hasil evaluasi, Media *Public Relations Kit* yang terdiri atas poster, E-Modul, dan *X-Banner* telah menjalankan fungsi sebagai media pendukung penyampaian informasi pelayanan publik sesuai dengan karakteristik dan sasaran pengguna masing-masing. Poster sebagai media utama menunjukkan ketercapaian seluruh indikator *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditetapkan, meliputi kejelasan informasi layanan, pemahaman informasi layanan, kemandirian akses informasi, dan kelengkapan berkas pengguna. Sementara itu, E-Modul menunjukkan adanya kemudahan bagi kelompok pengguna pada segmentasi sekunder dalam memperoleh informasi mengenai layanan magang/PKL/penelitian, sedangkan *X-Banner* telah memenuhi aspek fungsional sebagai media pendukung informasi pada area *front office*. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan

bahwa masing-masing media telah menjalankan fungsi informasinya sesuai dengan tujuan dan kelompok pengguna yang dituju.

Hasil tersebut selaras dengan konsep *Media Public Relations* yang menempatkan media PR sebagai sarana untuk mengelola dan menyebarkan informasi organisasi kepada publik serta menjadi jembatan komunikasi antara instansi dengan khalayak yang membutuhkan informasi. Dalam konteks pemerintahan, keberadaan *Media Public Relations Kit* juga mendukung peran humas sebagai fasilitator komunikasi yang memastikan ketersediaan dan keterjangkauan informasi bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa media yang diproduksi mampu menyampaikan informasi mengenai jenis layanan, persyaratan, alur pelayanan, serta akses informasi kepada kelompok pengguna yang dituju. Dengan demikian, perancangan *Media Public Relations Kit* tidak hanya menghasilkan media visual sebagai produk komunikasi, tetapi juga menjadi bentuk penerapan peran teknisi humas dalam memproduksi media sekaligus mendukung peran humas dalam memfasilitasi penyampaian informasi antara instansi dan publik.

Selain itu, dilihat dari sisi pelayanan publik, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa *Media Public Relations Kit* mendukung penyediaan informasi layanan yang lebih mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat. Kejelasan informasi, pemahaman terhadap persyaratan dan alur pelayanan, serta kemampuan sebagian besar responden dalam memperoleh informasi secara mandiri menunjukkan bahwa media dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan sebelum masyarakat mengakses layanan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang menekankan pentingnya prosedur yang sederhana, transparansi, serta pemberian kepastian bagi masyarakat sebagai penerima layanan. Oleh karena itu, secara keseluruhan *Media Public Relations Kit* dapat digunakan sebagai sarana pendukung komunikasi pelayanan publik di Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali, khususnya dalam membantu menyediakan informasi layanan yang lebih jelas, terarah, dan dapat diakses oleh kelompok pengguna sesuai kebutuhannya.

4.7 Hambatan dan Solusi

Dalam proses perancangan Media *Public Relations Kit*, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi waktu pengerjaan, terutama pada tahap penyusunan dan penyempurnaan informasi. Hambatan tersebut meliputi:

- a. Informasi layanan yang cukup banyak perlu disederhanakan agar tetap ringkas tanpa menghilangkan informasi penting.

Hal yang dilakukan ialah menyeleksi informasi berdasarkan kebutuhan pengguna dan menyusunnya dalam bentuk poin, alur yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

- b. Proses validasi informasi oleh pihak Dinas membutuhkan waktu, karena informasi yang dicantumkan dalam media harus disesuaikan dengan prosedur pelayanan yang berlaku.

Solusi yang dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dan validasi informasi secara bertahap agar proses revisi dapat dilakukan lebih terarah.